

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGN MENGGUNAKAN METODE SOKRATIK PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES PERUMNAS IV**

**Sry Saskya<sup>1</sup>, Tatiana Meidina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [saskyatorinding@gmail.com](mailto:saskyatorinding@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [tatiana.meidina@unm.ac.id](mailto:tatiana.meidina@unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

*Received: 02-08-2025*

*Revised: 18-08-2025*

*Accepted: 10-09-2025*

*Published: 30-09-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Metode Sokratik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Inpres Perumnas IV pada bulan awal September 2024 hingga pertengahan bulan oktober. Metode Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus yaitu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan materi Suku Bangsa, Ciri-ciri dan konsep terbentuknya Suku Bangsa di Indonesia pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Inpress Perumnas IV melalui metode Sokratik. Adapun hasil yang diperoleh data sebanyak 14 orang atau 77,77% pada siklus I dikualifikasi rendah (K) selama siswa mengikuti kegiatan belajar, sehingga dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh data sebanyak 16 orang atau dengan persentasi 88,88% yang dikualifikasi sangat baik (SB). Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Metode Sokratik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di UPT SD Negeri Perumnas IV.

---

### **Key words:**

*Metode Sokratik, Motivasi*

*Belajar*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi dinilai penting karena berperan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai siswa. Ketika siswa mempunyai tujuan dalam kegiatannya (pembelajaran), maka ia akan mempunyai keinginan yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai tujuan tersebut (Putra, 2022). Rendahnya motivasi belajar siswa UPT SPF SDN Inpres Perumnas IV disebabkan karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh siswa hanya bersifat abstrak dan di lingkungan kerja pun tidak dihadapkan pada tuntutan praktis kehidupan siswa dan juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Menurut (La Djalia, 2022), menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pembelajaran disebabkan oleh berbagai sebab seperti, Praktek Pendidik yang belum memadai, kurikulum, rendahnya keinginan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Ilmu yang diperoleh selama ini hanya berfungsi untuk mempertegas tingkat hafalan berbagai topik, namun tidak mengarah pada pemahaman mendalam selanjutnya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan metode pengajaran yang tepat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi di UPT SPF SDN Inpress Perumnas IV, ditemukan guru di UPT SPF SDN Inpres Perumnas IV hanya menggunakan metode ceramah selama melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, dimana mereka hanya datang di dalam kelas, mendengar, menulis dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, guru juga kurang kreatif menciptakan pembelajaran aktif sehingga siswa merasa jemu saat guru menjelaskan sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajar menjadi sangat rendah.

Permasalahan tersebut perlu penanganan sedini mungkin agar pemahaman terhadap konsep lebih meningkat. Untuk memotivasi siswa agar hasil belajarnya meningkat, dibutuhkan sebuah metode yang berorientasi pada peningkatan aktivitas, dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Keunikan pembelajaran yang didasari oleh tanya jawab yang berkelanjutan ini menarik untuk dilakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan sebuah metode pengajaran yang dapat memberikan peningkatan terhadap belajar siswa, yakni dengan menggunakan metode sokratik karena melalui metode ini dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan secara logis dan runtun sehingga dari pertanyaan-pertanyaan tersebut seseorang akan berpikir kritis dan tidak hanya menerima pengetahuan begitu saja.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan, penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Inpres Perumnas IV. Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan selama 2 kali siklus. Pada sesi siklus pertama terlaksana pada tanggal 5-6 September 2024 dan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 24-25 September 2024 di ruang kelas IV. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa di kelas IVB UPT SPF SD Negeri Perumnas IV, tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 18 siswa, yakni 8 Laki-laki dan 10 perempuan. Pada pelaksanaan penelitian

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

tersebut, peneliti dibantu oleh rekan sejawat, yang tugasnya sebagai observer terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan metode sakrokatik.

Adapun fokus penelitian yaitu fokus proses dimana tingkat terlaksananya pembelajaran berdasarkan hasil aktivitas Pendidik dan siswa selama observasi pembelajaran dan fokus hasil yaitu tingkat motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tema 7 tentang Keberagaman Budaya Indonesia. Pada bagian teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV , Kota Makassar. Data yang didapatkan diperoleh dari hasil instrumen lembar observasi dan wawancara pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus II, *study dokumentasi* dan rubrik penilaian keterampilan pada setiap akhir siklus. Lembar wawancara Pendidik dan peserta didik diberikan pada akhir siklus II, untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode sokratik pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku. Lembar observasi kegiatan pendidik dan peserta didik disediakan untuk melihat keterlaksanakan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik selama penelitian berlangsung.

Kondisi awal siswa pada siklus 1 yang terdiri dari 18 siswa terdapat 7 orang atau (38,88%) dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan terdapat 6 orang atau (33,33%) dengan kualifikasi Cukup, sisanya 5 orang atau (27,78%) dengan kualifikasi sangat kurang (K). Oleh karena itu, dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pelaksanaan siklus selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Perumnas IV.

### **Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan, memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode autodidak kelas IV UPT SPF SD Negeri Inpres Perumnas IV bisa menambah semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang guru kelas IV yang bertindak sebagai observer guru dan teman sejawat sebagai observer siswa. Penelitian dilakukan selama 2 kali siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanakan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan Siklus pertama dan Siklus kedua masing-masing dilaksanakan 2x tatap muka. Pada kegiatan pelaksanaan siklus pertama

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

perjumpaan yang pertama, dilakukan pada hari Rabu, 5 September 2024 dan pertemuan kedua tepatnya pada minggu ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, 9 September 2024.

Melalui hasil angket motivasi belajar siswa yang dilakukan pada akhir siklus I di peroleh data motivasi belajar siswa secara rinci dengan kategori:

**Tabel 1 Tingkat Keberhasilan Penelitian Siklus I**

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Motivasi belajar sangat tinggi (ST)	$81\% \leq NR \leq 100\%$	1	5,55%
Motivasi belajar Tinggi (T)	$61\% \leq NR \leq 80\%$	2	11,11%
Motivasi belajar sedang (S)	$40\% \leq NR \leq 60\%$	1	5,55%
Motivasi belajar sangat rendah (SR)	$20\% \leq NR \leq 39$	14	77,77%
Sangat rendah	$<20\%$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>46%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dinilai dari tes formatif siswa yang menjadi subjek penelitian belum berhasil. Disini dapat dilihat dari hasil tes formatif dapat dikategorikan kurang (K), karena dari hasil tes menunjukkan bahwa dari 18 orang yang merupakan subjek penelitian terlihat bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat rentang skor 80%-100% kategori sangat baik. Kemudian terdapat 2 siswa atau 61-80% siswa yang mendapat nilai 61%-80% dengan kategori baik, Selain itu, terdapat 1 siswa atau 5% siswa yang mendapat nilai 40%-60% dengan klasifikasi cukup. Dan sebanyak 14 orang atau 20%-39% yang menunjukkan motivasi belajar siswa sangat rendah.

### **Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil data diatas, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus 2 yang dilakukan pada hari Senin, 30 September 2024 dan pertemuan kedua tepatnya pada minggu kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Oktober 2024. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II ini dengan Metode Sokratik pada Indahnya Keberagaman di Negeriku tentang Suku Bangsa di Indonesia.

**Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II**

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

No	Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Motivasi Belajar Sangat Tinggi (SB)	81%-100%	16	88,88%
2	Motivasi Belajar Tinggi (T)	71%-80%	2	11,11%
3	Motivasi Belajar Cukup (C)	51%-70%	0	0%
4	Motivasi Belajar Kurang (K)	31%-50%	0	0%
5	Motivasi Belajar Sangat Kurang	0%-30%	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dinilai dari tes formatif, hasil tes formatif dapat dikategorikan sangat baik (SB), karena hasil tes menunjukkan bahwa dari 18 siswa UPT SPF SD Inpres Perumnas IV, terdapat 16 siswa masuk pada kualifikasi SB 80%-100%, 2 siswa masuk pada kualifikasi Baik dengan perolehan skor 70%-80% dan tidak ada atau (0%) siswa termasuk dalam kategori cukup 51%-69%, begitupula dengan kategori sangat kurang dengan skor 0%-30%. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan bahwa ada perubahan motivasi belajar siswa kelas IV yang sudah meningkat.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pelaksanaan penelitian ini sudah memenuhi kriteria keterlaksanaan pada penelitian. Sehingga tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus II karena materi yang diajarkan oleh guru dan sudah dipahami oleh siswa melalui metode Sokratik yang efektif dilaksanakan oleh guru, penguasaan kelas yang baik, dan siswa juga aktif selama mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi dengan sangat tinggi dialami oleh siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Inpres Perumnas IV.

Dari hasil wawancara guru, diperoleh informasi bahwa metode Sokratik sangat bagus dan cocok diterapkan di SD khususnya di kelas IV, serta melalui cara ini anak-anak merasa senang, aktif, dan termotivasi selama belajar dikarenakan mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara antara peneliti dan siswa dengan Metode sokratik membuat mereka termotivasi dalam belajar dikarenakan mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi kehidupan sehari-hari.

### Pembahasan

#### Pembelajaran Indahnya keberagaman di Negeriku dengan menggunakan Metode Sokratik

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

“Menciptakan Keberagaman di Negaraku” di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang sudah menjadi hal yang lumrah karena membantu siswa mempelajari suku bangsa di Indonesia. Pembelajaran tematik diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berkisar pada suatu gagasan pokok (suatu mata pelajaran) dan juga mencakup berbagai bidang kajian (mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang mata pelajaran tersebut). Menurut (Rihanah et al., 2021) pembelajaran tematik adalah pembelajaran dalam kegiatan yang berfokus pada suatu bidang pelajaran yang disukai dan dipilih oleh pembelajar. Pembelajaran tematik melibatkan penggunaan area topik sentral dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Semua kegiatan pembelajaran berputar di sekitar area topik ini.

Menurut (Nurcahyani et al., 2022) menunjukkan bagaimana pembelajaran tematik memadukan struktur, urutan, dan strategi terorganisir yang hanya dapat dipahami secara halus. Dalam kegiatan sehari-hari, topik diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memberikan umpan balik terhadap masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan tematik harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pemandangan. Pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dimaknai melalui mediasi adegan dan konsep pendidikan yang menyentuh aspek keberagaman suku. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menggunakan metode Socrates, di mana orang yang berilmu dibawa untuk belajar dalam iklim yang lebih menyenangkan dan menyenangkan. Mereka yang mengetahui akan lebih leluasa mendapatkan pengalaman baru sambil belajar.

### **Menggunakan metode sokratik pada materi Suku Bangsa di Indonesia**

Menurut (Nawawi et al., 2022) Metode pembelajaran adalah suatu model yang digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas seperti kelas tutorial. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan model yang digunakan sebagai pedoman ketika merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Metode Socrates menggunakan berbagai metode ketika mengajar, antara lain sesi tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan pekerjaan rumah. Metode Sokratik adalah metode yang dilakukan dengan komunikasi 2 arah antara penerima dan pemberi informasi. Penerima informasi diberikan kesediaan untuk mengemukakan pendapatnya dan 2 orang siswa atau lebih dari latarbelakang yang berbeda dan melakukan kesempatan untuk bekerja dalam menyampaikan keterangan dan memberikan infomasi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV Metode Sokratik yang baik diterapkan dalam kegiatan belajar adalah demonstrasi. Pada kegiatan belajar ini Guru menyajikan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dengan memperlihatkan cara melaksanakan suatu kegiatan atau tahapan yang diberikan penjelasan baik melalui lisan, gambar-gambar, dan ilustrasi.

Adapun terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Guru dengan menggunakan metode sokratik ini, meliputi 7 fase: Meningkatkan kebugaran jasmani (motivasi), memperbaiki lingkungan belajar, menumbuhkan sikap menang pada siswa, memberikan kebebasan gaya belajar, menjadikan anak terbiasa mencatat, terbiasa membaca dan lebih kreatif. Kelebihan metode Sokratik terbukti setelah dilakukannya penelitian diantaranya: proses pembelajaran selalu fokus dengan partisipasi dan membuka siswa saat belajar, siswa lebih termotivasi serta antusias mengikuti pembelajaran, mereka terlatih untuk bekerja dengan teman-temannya, siswa juga memiliki sikap percaya diri sehingga kegiatan pembelajaran bagi mereka lebih nyaman dan tidak membosankan.

Di samping itu, Metode Sokratik juga memiliki kekurangan seperti membutuhkan persiapan yang matang bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran ini, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang dapat mengontrol siswa karena setiap siswa bebas memilih cara belajar yang nyaman buat mereka.

### **Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Metode Sokratik**

Motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan Siklus I pada Indahnya Keberagaman di Negeriku dengan membagikan angket motivasi belajar melalui metode Sokratik belum sepenuhnya dikatakan berhasil karena beberapa kendala yang dihadapi guru yaitu: proses pembelajaran guru belum secara maksimal menerapkan metode Sokratik. Hal ini dikategorikan cukup dimana guru belum maksimal karena masih kurang memberikan motivasi kepada siswa. Tahap mengadakan lingkungan belajar dikategorikan cukup dimana guru belum maksimal dalam mengorganisasikan kelas sehingga siswa belum fokus pada pelajaran. Tahap memupuk sikap juara dikategorikan cukup dimana guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Tahap memberikan kebebasan pada gaya belajar siswanya masih dikategorikan cukup karena guru belum mempersiapkan dengan baik, hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan mengajar dengan menyesuaikan pada gaya belajar siswa, dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas.

Pada fase membiasakan mencatat dan siswa membaca juga masih diklasifikasikan kedalam kategori cukup, hal ini dikarenakan guru masih belum memotivasi siswa untuk menulis dan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

membaca bahan pelajaran. Tahap menjadikan anak lebih kreatif masih dikategorikan kurang. Disamping itu aspek siswa juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh siswa yakni nampak pada siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, siswa masih belum memiliki keberanian bertanya dan memberi jawaban dalam proses pembelajaran, kebiasaan menulis dan minat baca siswa masih rendah, (4) Perhatian siswa selama proses pembelajaran meningkat. Hal ini ditandai karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik serta pemanfaatan pengalaman dan kehidupan nyata siswa sebagai sumber belajar sangat menarik perhatian siswa yang membuat siswa belajar karena memahami bukan menghafal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan danmengerjakan tugas karena materi yang diberikan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. (5) Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I, dimana pencapaian hasil tes secara klasikal pada siklus I adalah 15% dan meningkat pada siklus II dengan pencapaian 90%.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus I tergolong kurang. Oleh karena itu, “Indahnya Keberagaman Negeriku IV.II” bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran klasikal di kelas dan meningkatkan motivasi siswa di UPT SPF SD Negeri Perumnas IV. Pembelajaran dilanjutkan dalam siklus.Tindakan siklus II mengalami perubahan proses pembelajaran sebagai berikut. Semua indikator pada langkah (1) diterapkan meskipun indikator tersebut termasuk dalam kategori yang berbeda (2) Sepanjang proses pembelajaran, siswa tampak terlibat aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan serta meningkatkan kerja sama dalam setiap kelompok. Siswa dapat memposting persentase tugasnya dan menanggapi atau memberikan saran kepada siswa lain. (3). Perhatian siswa meningkat selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan motivasi guru yang baik serta pemanfaatan kehidupan nyata dan pengalaman siswa sebagai sumber belajar yang menarik perhatian siswa.

Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan memahami daripada menghafal. Oleh karena itu, menjawab pertanyaan dan mengerjakan pekerjaan rumah menjadi sulit karena materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (4) Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan tes siklus I. Tingkat keberhasilan hasil tes klasikal I meningkat pada siklus dan II, meningkat seiring dengan meningkatnya kesuksesan dalam siklus tersebut.

Pemeriksaan data hasil belajar 18 siswa menunjukkan bahwa 16 siswa, 50% dari siswa tradisional, menerima nilai 80 atau lebih tinggi. Dua siswa yang tidak dapat menyelesaikan pembelajaran

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menghubungi guru kelas dan melaporkan alasan kegagalan siswa tersebut. Hal ini diketahui karena orang yang berada pada klasifikasi lebih rendah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang lebih rendah. Penelitian ini terlihat ketika anak bersikap pendiam dan kurang aktif dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa diberikan pekerjaan rumah tambahan dan guru kelas ditawarkan untuk memberikan nasihat belajar di luar jam pelajaran.

Pengujian pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dan persentase hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan pada siklus tersebut. Persentase dalam siklus tidak dapat menyelesaikan klasikal, melainkan II. Persentase dalam siklus tersebut menunjukkan bahwa ukuran keberhasilan yang telah ditentukan telah tercapai. Penelitian/penelitian ini berhasil dilihat dari persentase hasil belajar siswa sekolah dasar. Keberhasilan tindakan dan siklus dari Siklus I sampai Siklus II adalah guru berhasil melaksanakan desain pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode Sokratik dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui penelitian ini dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sokratik, maka penelitian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat didalam pelaksanaannya. Mulai dari Kepala Sekolah yang memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian, Guru Pamong yang selalu membimbing, rekan sejawat yang terlibat memebrikan dukungan dan siswa-siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Perumnas IV.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Socrates dapat menunjang dan terjadi peningkatan motivasi belajar dengan memperhatikan pada materi Indahnya Keberagaman di kelas IV UPT SPF SD Negeri Perumnas IV. Hal ini terlihat pada siklus I sebanyak 14 orang dengan presentase 77,77% siswa dengan kategori “rendah” dan pada siklus II sebanyak 16 orang presentase 88,88% dengan kategori “sangat tinggi” mengalami peningkatan motivasi belajar.

### **Saran**

Guru hendaknya dapat menerapkan metode Sokrates dalam pengajaran di kelas dengan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Pembelajaran sokrates hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dalam menerapkan metode Sokratik, guru harus menguasai materi, memberikan instruksi tugas dengan jelas, dan membimbing serta memotivasi siswa melalui diskusi untuk memastikan penerapan metode berjalan sesuai rencana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- La Djalia, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2764>
- Nawawi, A., Alifia Rahma H, Ayi Andini, & Tabroni, I. (2022). Metode Pembelajaran Pai Di SD Plus Mutiara Insani. *Lebah*. <https://doi.org/10.35335/lebah.v15i2.74>
- Nurcahyani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210>
- Rihanah, Y., Kudsiah, M., Alwi, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Putra, E. (2022). *Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar di Bangku Sekolah Dasar* , 289-290.